BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. KAJIAN TEORI

1. Pemanfaatan Sumber Daya Air

a. Pengertian

Pemanfaatan berasal dari kata dasar manfaat yang berarti guna, laba atau untung atau bisa diartikan berfaedah, sedangkan pemanfaatan adalah proses dan perbuatan memanfaatkan sesuatu.[11] Pemanfaatan memiliki makna proses, cara atau perbuatan memanfaatkan. Pemanfaatan adalah suatu kegiatan, proses, cara atau perbuatan menjadikan suatu yang ada menjadi bermanfaat. Istilah pemanfaatan berasal dari kata dasar manfaat yang berarti faedah, yang mendapat imbuhan pe-an yang berarti proses atau perbuatan memanfaatkan.[12] Jadi, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan adalah sebuah proses yang dilakukan untuk memperoleh sesuatu lebih baik dan lebih bernilai.

Air adalah semua air yang terdapat di atas maupun di bawah permukaan tanah. Air dalam pengertian ini termasuk air permukaan, air tanah, air hujan dan air laut yang dimanfaatkan di darat. Sedangkan Sumber Daya Air merupakan air dan semua potensi yang terdapat pada air, sumber

[11] M. Sjamsidi dkk, *Pengelolaan dan Pemanfaatan Air Baku,* (Malang: UB Press, 2013), hal. 12

[12] Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia,* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal. 125

air termasuk sarana dan prasarana pengairan yang dapat dimanfaatkan, namun tidak termasuk kekayaan hewani yang ada di dalamnya.[13]

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan sumber daaya air adalah proses atau kegiatan yang berlangsung untuk mengubah dan memanfaatkan pontensi yang terdapat pada air dan daapat menghasilkan nilai-nilai ekonomi yang lebih.

Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 33 ayat (3) menyebutkan bahwa pendayagunaan suumber daya air harus ditunjukkan sebesar-besarnya bagi kemakmuran rakyat. Pengertian yang terkandung di dalam amanat tersebut adalah bahwa negara bertanggng jawan terhadap ketersdiaan dan pendistribusian potensi sumber daya air bagi seluruh masyarakat Indonesia, dan dengan demikian pemanfaaatan potensi sumber daya air harus direncanakan sedemikian rupa sehingga memenuhi prinsip-prinsip pemanfatan keadilan, kemandirian, kelestarian dan berkelanjurtan.

Sumber daya air sebagian dari sumber daya alam, di dalam garis-garis besar haluan negara disebutkan diarahkan sebesar-besarnya bagi kemakmurna rakyat dengan memperhatikan kelestarian, fungsi dan keseimbangan lingkungan hidup, pembangunan ynag berelanjutan, kepentingan ekonomi dan budaya masyarakat lokal, srta penataan ruang yang pengusahaanya diatur dengan Undang-Undang. [14]

---

[13] Trie M. Sunaryo, *Pengelolaan Sumber Daya Air : Konsep dan Penerapannya,* (Malang: Bayumedia, 2005), hal.3

[14] M. Sjamsidi dkk, *Pengelolaan dan Pemanfaatan Air Baku,* (Malang: UB Press, 2013), hal. 12

b. Proses pemanfaatan Sumber daya air

Dalam pemanfaatan sumber daya air memiliki beberapa proses yang harus diterapkan agar lancar dan bisa maksimal hasil daari pemanfaatannya. Proses ini sangat penting karena inti dalam pemanfaatan sumber daya air ini terletak pada proses itu sendiri. Proses pemanfaatan sumber daya air ini terbagi menjadi empat yaitu:[15]

1) Perencanaan

Perencanaan disini dimaksudkan bahwa harus bisa merencanakan bagaimana pemanfaatan sumber daya air berjalan dengan baik dan sesuai aturan yang berlaku.

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan dalam hal ini dimaksudkan proses dalam mewujudkan perencanaan yang telah disusun dengan memperhatikan dampak yang akan terjadi dan mencari solusi terkait masalah yang ada nantinya.

3) Pengawasan

Pengawasan yang dimaksudkan dalam pengawasan ini adalah dalam pelaksanaan pemanfaatan sumber daya air harus ada pengawasan

[15] Robert J. Kodoatie, *Pengelelolaan Sumber Daya Air Terpadu*, penerjemah Roestam Sjarif, (Andi Publisher: Yogyakarta, 2008), hal. 205

dalam pelaksanaannya agar bisa sesuai dengan etika yang berlaku dan tidak merugikan lingkungan sekitar sumber air tersebut.

4) Evaluasi

Evaluasi tahap terakhir ini dimaksudkan untuk memberikan penilaian dan mencari masalah-masalah yang timbul saat pelaksanaan pemanfaatan sumber daya air. Dengan masalah yang telah ditemukan dalam pelaksanaan pemanfaatan maka dapat ditemukan solusi dalam menyelesaikan masalah tersebut.

c. Prinsip Pemanfaatan Sumber Daya Air

Untuk membiasakan diri terhadap lingkungan, maka dituntut beberapa prinsip kaitannya dengan perilaku manusia dalam memperlakukan alam. Ada lima prinsip yang harus dipenuhi dalam pemanfaatan sumber daya air yaitu:

1) Prinsip tanggung jawab

Prinsip tanggung jawab merupakan tanggung jawab pelaku moral terhadap alam karena manusia diciptakan sebaik-baiknya khalifah di muka bumi ini. Sehingga manusia disebut sebagai bagian integral dari alam. Kenyataan ini melahirkan prinsip moral bahwa manusia memiliki tanggung jawab terhadap alam dan makhluk hidup lainnya. Setiap bagian dan benda di alam semesta ini diciptakan oleh Tuhan dengan tujuannya masing-masing, terlepas dari apakah tujuan itu untuk kepentingan manusia atau tidak. Oleh karena itu, manusia sebagai

bagian dari alam semesta bertanggung jawab pula untuk menjaga, memanfaatkan, mengelola, dan melestarikannya.

2) Prinsip kasih sayang dan kepedulian

Prinsip kasih sayang dan kepedulian terhadap aalam sudah menjadi sebuah garisan sebagai sesama anggota komunitas ekologis yang setara, manusia digugah untuk mencintai, menyayangi dan melestarikan alam semesta dan seluruh isinya, tanpa diskriminasi dan tanpa donasi. Kasih sayang dan kepedulian ini juga muncul dari kenyataan bahwa sebagai sesama anggota komunitas psikologis, semua makhluk hidup mempunyai hak untuk dilindungi, dipelihara, tidak disakiti dan di rawat.[16]

3) Prinsip hidup sederhana dan selaras dengan alam

Kita harus menghayati prinsip moral hidup sederhana dan selaras dengan alam, prinsip ini yang ditekankan adalah nilai, kualitas, cara hidup yang baik, dan bukan kekayaan, sarana, standar material. Kalau manusia memahami dirinya sebagai bagian integral dari alam, manusia harus memanfaatkn alam itu secara secukupnya. Ada batas sekadar untuk hidup secara layak sebagai manusia maka prinsip hidup sederhana menjadi prinsip fundamental.

Bersamaan dengan itu, manusia hidup dengan memanfaatkan sumber daya air sejauh dibutuhkan, dan berarti hidup selaras dengan

[16] Heru Kurniawan, *Prinsip Pemanfaatan Sumber Daya Alam Berbasis Biosentris dalam Perspektif Islam*, dalam Forum Jurnal, Vol. 1 No. 14, hal. 97

tuntutan alam itu sendiri, manusia tidak perlu menjadi rakus, tidak perlu banyak menimbun sehingga membuatnya mengeksploitasi alam tanpa batas. Pada tingkatan ini, dibutuhkan sebuah gerakan bersama untuk secara komunal mengubah gaya hidup bersama. Yang jelas, selama kita menerima bahwa kerusakan lingkungan hidup disebabkan oleh perilaku manusia yang materialistis, konsumtif dan eksploitatif, prinsip moral hidup sederhana yang harus ditterima sebagai sebuah pola hidup baru. Selama prinsip ini tidak diteima, kita sulit berhasil menyelamatkan lingkungan hidup kita.

4) Prinsip keadilan

Prinsip keadilan ini tidak berbicara tentang perilaku manusia terhadap alam semesta. Prinsip keadilan lebih berbicara tentang bagaimana manuia harus berperilaku satu terhadap yang lain dalam kaitannya dengan alam semesta dan bagaimana sistem sosial harus diatur agar berdampak positif pada kelestarian lingkungan hidup. Dalam hal ini, prinsip keadilan terutama berbicara tentang akses yang sama bagi semua kelompok dan anggota masyarakat dalam ikut menentukan kebijakan pemanfaaatan sumber daya air dan pelestarian alam, dan dalam ikut menikmati manfat dari sumber daya air atau ala semesta seluruhnya.

Dengan demikian, prinsip keadilan ini termasuk dalam wilayah politik ekologi dimana pemerintah dituntut untuk membuk peluang dan akses yang sama bagi semua kelompok dan anggota masyarakat dalam

ikut menentukan kebijakan publik khususny dibidang lingkungan hidup dan dalam memanfaatkan sumber daya air ini bagi kehidupan vital manusia.[17]

5) Prinsip hormat terhadap alam

Hormat terhadap alam merupakan suatu prinsip dasar manusia sebagai bagian dari alam semesta seluruhnya. Seperti halnya, setiap anggota komunitas sosial mempunya kewajiban untuk komusitas ekologis harus menghargai dan menghormati setiap kehidupan dan spesies dalam komunitas ekologis itu, serta mempunyai kewajiban moral untuk menjaga keutuhan lingkungan dan alam tempat hidup manusia. Sama halnya dengan setiap anggota keluarga mempunyai kewajiban untuk menjaga keberadaan, kesejahteraan dan kebersihan keluarga setiap anggota juga mempuunyai kewjiban untuk menghargai dan menjaga sumber daya air dan alam yang sangat vital bagi kehidupan manusia. Dengan demikian, manusia memiliki peranan sangat penting dalam pemanfaatan sumber daya ait..[18]

d. Kendala dalam Pemanfaatan Sumber Daya Air

Permasalahan Sumber Daya Air di Indonesia terdiri dari 3 sisi yaitu, permasalahan dari sisi pasokan/ ketersediaan, permasalahan dari sisi penggunaan, dan permasalahan dari sisi manajemen.

[17] Sonny Keraf, *Etika Ligkungan Hidup,* (Jakarta: Buku Kompas, 2010), hal. 67

[18] Rabiah Z. Harapan, *"Etika Islam dalam Mengelola Lingkungan Hidup", dalam forum Jurnal*, Vol. 1 No 1 , 2015, hal. 10

1. Permasalahan Sumber Daya Air dari sisi pasokan/ketersediaan.

    a) Kerusakan Daerah Aliran Sungai.

        Semakin meluasnya degradasi DAS dan semakin tingginya sedimentasi akibat pembabatan hutan dan praktek pertanian serta perkebunan yang tidak mengikuti aspek konservasi tanah dan air yang didorong oleh tekanan kependudukan dan meningkatnya kegiatan ekonomi dan tata guna tanah serta tata ruang yang tidak kondusif.

    b) Kerusakan Sumber Air.

        Menyempitnya sungai-sungai karena tingginya tingkat kandungan lumpur akibat erosi dan sedimentasi yang disebabkan rusaknya DAS maupun akibat sampah yang dibuang penduduk disekitar sungai. Sungai yang menyempit akan menyebabkan melimpahnya aliran sungai diwaktu banjir. Adanya situ-situ yang dikonversi menjadi daerah pemukiman menyebabkan semakin menurunnya resapan untuk "recharge" air tanah. Tercemarnya sumber-sumber air seperti sungai, danau, dan waduk oleh limbah industri, penduduk maupun pertanian.

    c) Krisis air semakin meningkatnya.

        Kekurangan air dan konflik antar pemakai tentang penggunaan air yang terjadi terutama pada musim kemarau di daerah-daerah rawan air meskipun siklus curah hujan relative sama dari tahun ke tahun. Hal ini

terjadi karena disatu sisi pasokan air alamiah (curah hujan) relatif sama tapi kualitas air yang secara alamiah mengalir di sungai menurun akibat menurunnya fungsi resapan dari DAS serta pencemaran air sungai akibat prilaku bahwa sungai adalah tempat pembuangan segala macam sampah dan limbah yang paling gampang. Disisi lain, kebutuhan air semakin meningkat akibat pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan ekonomi, sehingga telah terjadi ketidak seimbangan antara pasokan air dan kebutuhan akan air.

d) Pencemaran Air Tanah.

Pada beberapa tempat air tanah telah tercemar oleh intrusi air laut dan limbah domestik dan industri. Hal ini akan membahayakan penduduk yang memakainya sebagi air minum.Ancaman hujan asam karena polusi udara telah mencapai ambang yang membahayakan, hal ini terjadi di dan sekitar kota besar.

2. Permasalahan dari sisi penggunaan

a) Dampak pertumbuhan penduduk.

Pertumbuhan penduduk akan menimbulkan bertambahnya kebutuhan akan pangan dan bahkan tekanan yang sangat besar atas tanah (lahan) dan air.

b) Dampak pertumbuhan ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi yang dimanifestasikan dalam meningkatnya kegiatan industri, jasa dan perkotaan memerlukan dukungan dari berbagai sector diantaranya penyediaan air baku. Kebutuhan air baku

untuk industry ,jasa dan perkotaan diperkirakan akan meningkat sebesar 2 sampai dengan 3 kali dari kebutuhan.

3. Permasalahan dari sisi manajemen

a) Kelemahan koordinasi.

Koordinasi pengelolaan sumber daya air dipusat maupun daerah masih lemah. Lembaga koordinasi di tingkat pusat baru mencakup antar instansi terkait dan belum melibatkan seluruh komponen stakeholder secara lengkap. Belum optimalnya fungsi lembaga koordinasi di tingkat Provinsi yaitu Panitia Tata Pengaturan Air (PTPA) dan tingkat satuan wilayah sungai (SWS) yaitu Panitia Pelaksana Tata Pengaturan Air (PPTPA). Belum memadainya perangkat peraturan perundang-undangan.

e. Dampak Pemanfaatan Sumber Daya Air

Akibat adanya hubungan timbal balik dan interaksi antara manusia dan sumberdaya air yang ada dan lingkungan lainnya. Maka penurunan kualitas dan kuantitas sumberdaya air yang ada juga akan mengakibatkan kemerosotan dalam kehidupan manusia itu sendiri. Akumulasi interkasi berbagai kerusakan sumber air yang ada pada akhirnya kemudia menimbulkan bencana pada kehidupan manusia itu sendiri. Berbagai peristiwa bencana alam seperti banjir, longsor, penurunan muka air tanah, amblesan, intrusi air laut yang terjadi di pelosok tanah air, sebetulnya bukanlah merupakan bencana alam belaka, melainkan akibat kerusakan

yang ditimbulkan manusia itu sendiri yang secara tidak langsung kemudian akan menurunkan tingkat kualitas hidup mereka.

Selain itu penurunan fungsi sarana dan prasarana bangunan yang dipergunakan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat seperti berbagai bendungan yang diperuntukan bagi peningkatan kuantitas sumber air dan pemenuhan kebutuhan listrik bagi masyarakat telah terancam oleh adanya peningkatan sedimentasi yang terjadi pada bendungan-bendungan tersebut sehingga akan mempengaruhi usia pakai dan kegunaannya. Peningkatan sedimentasi terjadi akibat adanya peningkatan erosi oleh adanya kerusakan lahan dan vegetasi di bagian hulu sungai yang merupakan konservasi sumberdaya air bagi daerah aliran sungai yang ada. Sementara itu, pada umumnya kerusakan ditimbulkan oleh adanya tekanan hidup yang dialami oleh para penduduk terhadap sumberdaya lahan dan kawasan yang terdapat di daerah tersebut. Reaksi berantainya yang kemudian terjadi adalah timbulnya bencana-bencana longsor di daerah daerah yang telah mengalami kerusakan-kerusakan tersebut.

2. Ekonomi Masyarakat

a. Landasan Filososfis Ekonomi Masyarakat

Ekonomi secara etimoligi berasal dari bahasa yunani yaitu *Oikonomia*. Oikanomia sendiri berasal dari dua suku kata yakni *oikos* dan *nomos*. Oikos berarti rumah tangga dan nomos berarti aturan. Dengan demikian ekonomi sederhana dapat diartikan sebagai kegiatan mengurus rumah tangga yang dalam baha inggris

disebut dengan istilah *economics*.[19] Sedangkan secara terminologi atau istilah, ekonomi adalah pengetahuan tentang pariwisata dan persoalan yang berkaitan dengan upaya manusia individu atau kelompok dalam memenuhi kebutuhan yang tidak terbatas yang dihadapkan pada sumber-sumber yang terbatas.[20]

Pengertian ekonomi secara umum memiliki arti yaitu, hal yang mempelajari perilaku manusia dalam mengembangkan sumberdaya yang langka, yang mana ruang lingkup ekonomi meliputi satu bidang perilaku manusia terkait dengan konsumsi, produksi dan distribusi.[21]

Sedangkan menurut para ahli ekonomi seperti Marshall sebagaimana yang dikutip oleh Ahmad Karim dalam bukunya, berpendapat bahwa ekonomi adalah ilmuan yang mempelajari usaha-usaha individu maupun kelompok dalam ikatan pekerjaan sehari-hari yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh pendapatan dan bagaimana pula mempergunakan pendapat tersebut.[22]

Selanjutnya para ahli sosiologi seperti Mac Iver, J.L. Gillin dan J.P.Gillin dalam bukunya M. Munandar Soelaeman sepakat bahwa adanya saling bergaul dan interaksi karena adanya nilai-nilai, norma-norma, cara- cara dan prosedur yang merupakan kebutuhan bersama sehingga masyarakat merupakan kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistemadat istiadat tertentu, yang bersifat

---

[19] Edi Soeharto, *Metodologi Pengembangan Masyarakat :* Jurnal Comev, Vol. I, (Jakarta: BEMJPMI, 2004), hal. 3

[20] Abdullah Zaky, *Ekonomi dalam Perspektif Islam,* (Bandung : Pustaka Setia, 2002), hlm. 5

[21] Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam, *Ekonomi Islam,* (PT. Raja Grafindo Persada, 2008, Ed. 1), hal. 14

[22] Ahmad Karim, *sistem, prinsip, dan tujuan Ekonomi Islam,* (Pustaka Setia, Bandung, 1999), hal. 10.

kontinyu dan terikat oleh suatu rasa identitas bersama.[23] Masyarakat adalah sekumpulan orang yang saling berinteraksi secara kontinyu, sehingga terdapat relasi sosial yang terpola, terorganisasi.

Menurut Paul B. Harton, masyarakat adalah sekumpulan manusia yang relatif mandiri, yang hidup bersama cukup lama, yang mendiami suatu wilayah tertentu, memiliki kebudayaan yang sama dan melakukan sebagian besar kegiatan dalam kelompok itu.[24]

Pada dasarnya masyarakat mempunyai kesamaan isi, yaitu bahwa masyarakat mempunyai unsur-unsur sebagai berikut:

1) Manusia yang hidup bersama. Dalam ilmu sosial tidak ada ukuran mutlak ataupun angka pasti untuk menentukan beberapa jumlah manusia yang harus ada. Akan tetapi secara teoritis angka minimalnya adalah dua orang yang hidup bersama.
2) Bercampur untuk waktu yang cukup lama. Kumpulan dari manusia tidaklah sama dengan kumpulan benda-benda mati seperti kursi, meja dansebagainya. Oleh karena itu dengan berkumpulnya manusia akan timbul manusia baru. Selain itu sebagai akibat dari hidup bersama itu, timbullah sistem kominukasi dan timbullah peraturan- peraturan yang mengatur hubungan antara manusia dalam kelompok tersebut.

[23] M. Munandar Soelaeman, *Ilmu Sosial Dasar : Teori dan Konsep Ilmu Sosial*, (Bandung: Refika Aditama, 1998), hal. 64

3) ereka sadar bahwa mereka merupakan suatu kesatuan. Dalam arti yang lebih khusus masyarakat disebut pula kesatuan sosial,mempunyai ikatan-ikatan kasih sayang yang erat.selanjutnya, kesatuan sosial mempunyai kehidupan jiwa seperti adanya ungkapan-ungkapan jiwa rakyat, kehendak rakyat, kesadaran masyarakat, dansebagainya. Jiwa masyarakat ini merupakan polusi yang berasal dari unsur masyarakat, meliputi pranata, status, dan peran sosial.
4) Mereka merupakan suatu sistem hidup bersama. Sistem kehidupan bersama menimbulkan kebudayaan, oleh karena setiap anggota kelompok merasa dirinya terikat satu dengan yang lainnya. Dalam hal ini mausia senantiasa mempunyai naluri yang kuat untuk hidup bersama dengan sesamanya. Apabila dibandingkan dengan mahluk hidup lain seperti hewan. Manusia tidak mungkin hidup sendiri, suatu misal manusia yang dikurung sendirian di dalam suatu ruangan tertutup, pasti akan mengalami gangguan pada perkembangan pribadinya, sehinga lama-kelamaan dia akan mati.[25]

Kemantapan unsur-unsur masyarakat mempengaruhi setruktur sosial. Dalam hal ini struktur sosial digambarkan sebagai adanya molekul dalam susunan yang membentuk zat, yang terdiri dari bermacam-macam susunan hubungan antar individu dalam masyarakat. Maka terjadi integrasi masyarakat dimana tindakan individu dikendalikan, dan hanya akan nampak bila diabstrakkan secara induksi dari kenyataan hidup masyrakat yang kongkrit.

[25] Soerjono Soekamto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1999), hal.26-27

Dari sini dapat di jelaskan bahwa ekonomi masyarakat adalah semua pemenuhan kebutuhan masyarakat yang mendiami sebuah tempat tertentu dengan memiliki kabutuhan ekonomi yang relatif sama yang mencakup produksi dan distribusi yang dibutuhkan manusia.

Ekonomi merupakan suatu ilmu yang tidak dapat dibatasi oleh jalan ilmu yang tertentu namun ia dapat mencakup kebijakaan manusia dalam menjangkau sosial perjalanan hidupnya oleh sebab itu ada macam- macam pendapat mengenai pengertian ekonomi, seperti yang diungkapkan oleh para pakar seperti Adam Smit yang menganut pandangan bebas, Thomas Robert Maltus dengan kecemasannya menghadapi perkembangan penduduk yang tinggi dan dapat berpengaruh pada perjalanan ekonomi dan Karl Max dengan Teori khasnya kapitalisme.[26]

Pengertian kesejahteraan sosial dituangkan ke dalam Undang-Undang Nomor 61 dan 74 tentang ketentuan-ketentuan pokok kesejahteraan sosial, pasal 2 ayat 1 yang berbunyi sebagai berikut:" kesejahteraan sosial adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial materiil maupun spiritual yang diliputi oleh rasa keselamatan, kesusilaan, dan ketentraman lahir batin, yang memungkinkan bagi setiap warga negara untuk mengadakan usaha pemenuhan kebutuhan-kebutuhan jasmaniah, rohaniah, dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, keluarga, serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak-hak asasi serta kewajiban tidak lepas dari faktor-faktor yang

[26] Moh. Fachruddin Faud, *Ekonomi Islam*, (Jakarta : Mutiara, 1982), hal. 75

mendukung usaha peningkatan pendapatan serta pemanfaatan sumber-sumber serta sarana yang ada.

Usaha kesejahteraan sosial merupakan usaha untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan manusia. Oleh karena itu dalam strategi pemenuhannya perlu tersedia sumber-sumber yang dapat dikelompokkan menjadi:

1) Uang atau barang, antara lain tunjangan-tunjangan, pembagian kembali hasil pendapatan dan bahan material lainnya untuk keperluan bantuan.
2) Jasa pelayanan *(service)* berupa bimbingan dan penyuluhan.
3) Kesempatan-kesempatan seperti pendidikan, latihan-latihan, pekerjaan dan semacamnya.[27]

b. Kesejahteraan ekonomi

Kesejahteraan menurut Kamus Besar Berbahasa Indonesia berasal dari kata sejahtera yang mempunyai makna aman, sentosa, makmur, dan selamat (terlepas dari berbagai macam gangguan, kesukaran, dan sebagainya) . kata sejahtera mengandung pengertian dari Bahasa Sansekerta " *catera* " yang berarti payung. Kesejahteraan material dan spiritual merupakan tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembangunan.[28] Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembangunan tidak harus dicapai dalam aspek material saja tetapi juga dalam aspek spiritual. Ketika sebuah proses pembangunan hanya diarahkan untuk mencapai keberhasilan

[27] Isbandi Rukminto, *Ilmu Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial,* (Jakarta: FISIP UI Pres), hal. 5-6

[28] Harry Hikmat, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat,* (Bandung : Humaniora Utama Press, 2001), hal. 8

material maka bisa dipastikan kesejahteraan masyarakat yang diinginkan tidak akan bisa tercapai. Masyarakat hanya akan merasakan kehidupan yang hampa dan tanpa makna meskipun semua fasilitas tersedia.

Kesejahteraan oleh sebagian masyarakat selalu dikaitkan dengan konsep kualitas hidup. Konsep kualitas hidup merupakan gambaran tentang keadaan kehidupan yang baik. World Heart Organisation mengartikan kualitas hidup sebagai sebuah persepsi individu terhadap kehidupannya dimasyarakat dalam konteks budaya dan sistem nilai yang ada terkait dengan tujuan, harapan standar, dan juga perhatian terhadap kehidupan. Konsep ini memberikan makna yang lebih luas karena dipengaruhi oleh kondisi fisik individu, psikologis, tingkat kemandirian, dan hubungan sosial individu dengan lingkungannya.

Dalam buku Harry Hikmat, menurut Undang-Undang Republik Indonesia No.13 Tahun 1998 Pasal 1 Ayat 1 tentang kesejahteraan lanjut usia, kesejahteraan didefinisikan sebagai suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial baik material maupun spiritual yang meliputi rasa keselamatan, kesusilaan, dan ketentraman lahir dan batin yang memungkinkan bagi setiap warga negara untuk mengadakan pemenuhan jasmani, rohani, dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, keluarga, serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak dan kewajiban asasi manusia sesuai dengan pancasila. Jadi dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan ekonomi merupakan sebuah pencapaian ekonomi yang didasarkan atas segala pemenuhan baik pemenuhan kebutuhan primer maupun kebutuhan sekunder dan jauh dari kata kemiskinan.

c. Kesejahteraan Ekonomi dalam Pandangan Islam

Menurut Al-Ghazali, kesejahteraan dari suatu masyarakat itu tergantung pada pencarian dan pemeliharaan lima tujuan dasar yaitu : agama, hidup atau jiwa, keluarga atau keturunan, harta atau kekayaan, intelektual atau akal. Al Ghazali menitikberatkan sesuai tuntunan wahyu, kebaikan di dunia maupun di akhirat merupakan tujuan utamanya. Al-Ghazali mendefinisikan aspek ekonomi dari fungsi kesejahteraan sosialnya dalam kerangka sebuah individu dan sosial yang meliputi kebutuhan pokok, kesenangan dan kenyamanan serta kemewahan.[29] Beberapa faktor pendorong untuk terciptanya kesejahteraan masyarakat yang sejahtera dalam konteks islam adalah memenuhi kebutuhan dan bukan memenuhi kepuasan atau keinginan yang merupakan tujuan dari aktivitas ekonomi islam, dan usaha untuk pencapaian tujuan tersebut merupakan salah satu kewajiban dalam agama.

Al-Ghazali mendefinisikan bahwa aspek dalam ekonomi dari fungsi kesejahteraan sosial dalam kerangka hierarki utilitas individu dan sosial yaitu kebutuhan (*dharuriyat*), kesenangan atau kenyamanan (*hajiat*), dan kemewahan (*tahsiniat).* Kunci pemeliharaan dari kelima tujuan dasar itu terletak pada penyedia tingkatan pertama yaitu kebutuhan terhadap pakaian, makanan, dan perumahan. Selanjutnya, Al-Ghazali menyadari bahwa kebutuhan dasar itu cenderung fleksibel, mengikuti waktu dan tempat serta dapat mencakup kebutuhan sosiopsikologis. Kebutuhan yang kedua yang terdiri atas semua kegiatan dan hal yang tidak vital bagi lima pondasi tersebut namun tetap dibutuhkan guna

[29] Adi Warman A. Karim, *Ekonomi Makro Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hal. 62

menghilangkan rintangan dan kesulitan dalam menjalani hidup. Kebutuhan yang ketiga meliputi kegiatan dan hal-hal yang lebih jauh dari sekedar kenyamanan yaitu hanya melengkapi, menerangi atau menghiasi hidup.[30]

Walaupun keselamatan merupakan tujuan akhir, Al-Ghazali tidak ingin apabila pencarian keselamatan ini sampai mengabaikan kewajiban-kewajiban duniawi seseorang.[31] Pada dasarnya pencarian dari kegiatan ekonomi itu bukan hal yang diinginkan saja melainkan mencapai keselamatan dunia maupun akhirat. Al-Ghazali juga memandang perkembangan ekonomi itu sekaligus sebagai tugas kewajiban sosial (Fard Al-Kifayah). Hal inipun sudah ditetapkan oleh Allah SWT apabila tidak terpenuhi maka kehidupan di dunia ini akan menjadi runtuh. Selanjutnya, Al-Ghazali menjelaskan bahwa ada 3 alasan mengapa seseorang itu harus melakukan aktivitas ekonomi yaitu mencukupi kebutuhan hidup yang bersangkutan, mensejahterakan keluarga, dan membantu orang lain yang membutuhkan.

d. Indikator Kesejahteraan Masyarakat

Menurut Kolle yang dikutip oleh Rosni, kesejahteraan dapat diukur dari beberapa aspek kehidupan:

a. dengan melihat kualitas hidup dari segi materi, seperti halnya dengan kualitas rumah, bahan pangan dan sebagainya

[30] Boedi Abdullah, *Peradaban Pemikiran Ekonomi Islam,* (Bandung : Pustaka Setia, 2010), hal. 217

[31] Adi Warman A. Karim, *Ekonomi Makro Islam,* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hal. 62

b. dengan melihat kualitas hidup dari segi fisik, seperti halnya kesehatan tubuh, lingkungan alam dan sebagainya.
c. dengan melihat kualitas hidup dari segi mental, seperti halnya kesehatan tubuh, lingkungan alam dan sebagainya.
d. dengan melihat kualitas hidup dari segi spiritual, seperti moral, etika, keserasian penyesuaian dan sebagainya.

Indikator kesejahteraan diatas menjelaskan bahwa untuk mengukur kesejahteraan dilihat dari segi materi, segi fisik, segi mental dan segi spiritual. Dengan demikian bahwa kesejahteraan bukan saja dilihat dari keseluruhan kebutuhan tanpa terganggunya kebutuhan yang lain.[32]

3. Etika Bisnis Islam

a. Pengertian Etika Bisnis Islam

Etika berasal dari kata *ethos* sebuah bahasa Yunani yang diartikan identik dengan moral atau moralitas. Kedua istilah ini dijadikan sebagai pedoman atau ukuran bagi tindakan manusia dengan penilaian baik atau buruk dan benar atau salah. Etika merupakan cabang filsafat yang membahas tentang nilai dan norma moral yang mengatur perilaku manusia baik sebagai individu maupun sebagai kelompok dan institusi dalam masyarakat. Oleh karena itu, disamping etika sebagai hidup manusia diatur secara harmonis, agar tercapai

[32] Rosni, *Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan di Desa Dahari Selebar Kecamatan Kalawi Kabupaten Batu Bara,* dalam Jurnal Pendidikan Geografi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Medan, Vol. 9 Nomor 1, 2017, hal. 57-58

keselarasan dan keserasian dalam kehidupan baik antar sesama manusia maupun manusia dengan lingkungannya.[33]

Yang membedakan Islam dengan materialisme ialah bahwa Islam tidak pernah memisahkan ekonomi dengan etika, politik dengan etika, perang dengan etika dan kerabat kandung dengan kehidupan Islam. Islam adalah risalah yang diturunkan Allah SWT melalui rasul untuk membenahi akhlak manusia. Nabi SAW bersabda, "Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak mulia." Islam juga tidak memisahkan agama dengan negara dan materi dengan spiritual sebagaimana yang dilakukan Eropa dengan konsep sekularismenya. Islam juga berbeda dengan konsep kapitalisme yang memisahkan akhlak dengan ekonomi.

Manusia muslim, individu maupun kelompok-kelompok dalam lapangan ekonomi atau bisnis-bisnis di satu sisi diberi kebebasan untuk mencari keuntungan sebesar-besarnya. Namun disisi lain ia terikat dengan iman dan etika sehingga ia tidak bebas mutlak dalam menginvestasikan modalnya atau membelanjakan hartanya. Masyarakat muslim tidak bebas tanpa kendali dalam memproduksi segala sumber daya alam,mendistribusikannya atau mengkonsumsikannya. Ia terikat dengan *buhul,* akidah dan etika mulia,disamping juga dengan hukum-hukum islam.[34] Dalam Islam istilah yang paling dekat berhubungan dengan istilah etika di dalam al-Qur'an adalah *khuluq*. Qur'an juga mempergunakan sejumlah istilah lain untuk

[33] Budi Untung, *Hukum dan Etika Bisnis,* (Yogyakarta: CV. Andi Offset,2012), hal. 60
[34] Yusuf Qardhawi, *Norma Etika Ekonomi Islam,* (Jakarta: Gema Insan Press,2001), hal. 51

menggambakan konsep tentang kebaikan: *khayr* (kebaikan), *birr* (kebenaran), *qist* (persamaan), *„adl* (kesetaraan dan keadilan), *haqq* (kebenaran dan kebaikan), *ma"ruf* (mengetahui dan menyetujui), dan *taqwa* (ketakwaan). Tindakan yang tercela disebut *sayyi"at.*[35]

b. Prinsip-Prinsip Etika Bisnis Islam

Prinsip-prinsip Etika Bisnis Islam dalam etika dan ilmu ekonomi memperkenalkan lima aksioma etika ekonomi dalam bisnis Islam:[36]

1) Prinsip Kesatuan/Tauhid/Keesaan

Tauhid menyadarkan manusia sebgai makhluk ilahiyah, sosok makhluk yang bertuhan. Dengan demikian, kegiatan bisnis manusia tidak terlepas dari pengawasan Tuhan, dan dalam melaksanakan titah Tuhan. Konsep tauhid merupakan dimensi vertikal Islam sekaligus horizontal yang memadukan segi politik, sosial ekonomi kehidupan menjadi kebulatan yang homogeny yang konsisten dari dalam dan luar sekaligus terpadu dengan alam luas. Penerapan konsep keesaan dalam etika bisnis, yaitu

a. Tidak akan berbuat diskriminatif terhadap pekerja, pemasok, pembeli atau siapapun pemegang saham perusahaan atas ras, warna kulit, jenis kelamin ataupun agama.

[35] Rafik Issa Bekun, *Etika Bisnis Islami*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hal. 3

[36] Veithzal Rivai, Amir Nurrudin, Faisar Ananda, *Islamic Business and Economic Ethics*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012),hal. 38

b. Tidak dapat dipaksakan untuk tidak berbuat eti, karena dia hanya takut kepada Allah
c. Tidak akan menimbun kekayaan dengan keserakahan, karena dia sadar didunia bersifat sementara dan tidak mencari kekayaan dengan cara apapun.

2) Prinsip Keadilan/ Keseimbangan

Ajaran Islam berorientasi pada terciptanya karakter manusia yang memiliki sifat dan perilaku yang seimbang dan adil dalam konteks hubungan antar manusia dengan dirinya sendiri dengan orang lain dan lingkungannya. Keadilan atau keseimbangan berarti bahwa, perilaku bisnis haus adil atau seimbang. Keseimbangan berati tidak berlebihan (ekstrim) dalam mengejar kentungan ekonomi. Kepemilikan individu yang yang tidak terbatas, sebagaimana dalam sistem kapitalis, tidak dibenarkan. Dalam Islam harta mempunyai fungsi sosial yang kental. Penerapan konsep keseimbangan atau kesetaraan berlaku baik secara harfiah maupun kiasan dalam dunia bisnis. Allah memperingatkan pengusaha muslim untuk menyempurnakan takaran dan timbangan dengan neraca yang benar.

3) Pinsip Kebenaran: Kebijakan dan Kejujuran

Kebenaan selain mengandung makna kebenaran lawan kesalahan, mengandung juga unsur kebijakan dan kejujuran. Nilai kebenaran adalah merupakan nilai yang dianjurkan dalam ajaran

Islam. Dalam al-Qur'an aksioma kebenaran yang mengandung kebajikan dan kejujuran dapat ditegaskan atas keharusan memenuhi perjanjian dalam melaksanakan bisnis. Dalam konteks etika bisnis yang harus dilakukan adalah dalam hal sikap dan perilaku yang benar meliputi dari proses bisnis hingga dari keuntungan yang diperoleh.

4) Prinsip Kehendak Bebas

Kebebasan berarti bahwa manusia sebagai individu dan kolektif punya kebebasan penuh untuk melakukan aktivitas bisnis. Dalam ekonomi, manusia bebas mengimplementasikan kaedah-kaedah Islam. Karena masalah ekonomi, termasuk kepada aspek mu'amalah, bukan ibadah, maka berlaku padanya kaedah umum, "semua boleh kecuali yang dilarang." Yang tidak boleh dalam Islam adalah ketidakadilan dan riba. Dalam tatanan ini kebebasan manusia sesungguhnya tidak mutlak, tetapi merupakan kebebasan yang bertanggung jawab dan berkeadilan manusia sebagai khalifah di muka bumi sampai batas-batas tertentu mempunyai kehendak bebas atau kebebasan (*free will*) untuk mebimbing kehidupannya sebagai khalifah. Berdasarkan aksioma kehendak bebas ini mengingkarinya.

5) Prinsip Tanggung Jawab

Petanggungjawaban etika bisnis dalam Islam mempunyai kehendak bebas dalam menjalani bisnis baik dari perjanjian yang dibuatnya, apakah akan ditepati atau berati,bahwa manusia sebagai

perilaku bisnis, mempunyai tanggung jawab moral kepada tuhan atas perilaku bisnis. Harta sebagai komoditi bisnis dalam Islam adalah amanah tuhan yang harus dipertanggung jawabkan di hadapan tuhan.Tanggung jawab merupakan suatu prinsip dinamis yang berhubungan dengan perilaku manusia. Bahkan merupakan kekuatan dinamis individu untuk mempertahankan kualitas keseimbangan dalam masyarakat. Karena manusia yang hidup sebagai makhluk sosial tidak bisa bebas dan semua tindakannya harus dipertanggung jawabkan.

Konsepsi tanggungjawab dalam Islam, paling tidak karena dua aspek fundamental yaitu:[37]

1) Tanggungjawab yang menyatu dengan status kekhalifahan wakil tuhan di muka bumi. Dengan predikat yang disandangnya ini, manusia dapat melindungi kebebasannya sendiri khususnya dari ketamakan dan kerasukan dengan melaksanakan tanggungjawabnya terhadap orang lain, khususnya orang miskin dalam masyarakat. Dengan tidak menunaikan tanggungjawab dalam artian ini, tentu bertentangan dengan keimanan
2) Konsep tanggungjawab dalam Islam pada dasarnya bersifat suka rela,tanpa paksaan. Dengan demikian prinsip ini membutuhkan pengorbanan, hanya saja bukanlah yang

[37] Ibid, hal. 39

> berkonotasi menyengsarakan. Ini berarti bahwa manusia (yang bebas) disamping harus sensitif terhadap lingkungannya, sekaligus dia juga harus peka terhadap konsekuensi dari kebebasannya sendiri. Kesukarelaan pertanggung jawaban merupakan cermin implementasi iman dari seseorang seabagai sebuah kesadaran tauhid sebagai seorang muslim yang menyerahkan segala hidupnya dibawah bimbingan tuhan.[38]

c. Fungsi Etika Bisnis Islam

Ajaran etika dalam Islam pada dasarnya menuntut manusia untuk berperilaku baik kepada diri sendiri maupun lingkunya yang ada disekitarnya. Pada dasarnya terdapat fungsi khusus yang dimiliki oleh etika bisnis Islam yakni:[39]

1. Etika bisnis berupaya mencari cara untuk menyelaraskan dan menyerasikan berbagai kepentingan dalam dunia bisnis.
2. Etika bisnis juga mempunyai peran untuk senantiasa melakukan perubahan kesadaran bagi masyarakat tentang bisnis, terutama bisnis Islam. Dan caranya biasanya dengan memberikan suatu pemahaman serta cara pandang baru tentang pentingnya bisnis dengan menggunakan landasan nilai-nilai moralitas dan spiritualitas, yang kemudian terangkum dalam suatu bentuk yang bernama etika bisnis.

---

[38] Muhammad Djakfar, *Etika Bisnis Menangkap Spirit Ajaran Langit dan Pesan Moral Ajaran Bumi*, (Bogor: Penebar Plus, 2012), hal. 10

[39] Johan Arifin, *Etika Bisnis Islami*, (Semarang: Walisongo Press, 2009), hal. 76

3. Etika bisnis terutama etika bisnis Islam juga bisa berperan memberikan satu solusi terhadap berbagai persoalan bisnis modern ini yang kian jauh dari nilai-nilai etika. Dalam arti bahwa bisnis yang beretika harus benar-benar merujuk pada sumber utamanya yaitu Al-Qur'an dan Sunnah.

d. Etika Bisnis Rasullulah SAW

Ada empat sifat-sifat Nabi Muhammad SAW yang kunci sukses dalam mengelola suatu bisnis, agar mendapat nilai-nilai moral yang tinggi yaitu:[40]

1. *Shiddiq* (benar dan jujur)

Benar dalam mengambil keputusan-keputusan perusahaan yang bersifat strategis, menyangkut visi atau misi, dalam menyusun objektif dan tepat sasaran serta efektif dan efisien dalam implementasi dan operasionalnya di lapangan. Jika Ia seorang pemasar sifat Shiddiq (benar dan jujur) haruslah menjiwai seluruh perilakunya dalam melakukan pemasaran dalam berhubungan dengan pelanggan, dalam bertransaksi dengan nasabah, dan dalam membuat perjanjian dengan mitra bisnisnya.

Dalam dunia bisnis, kejujuran juga bisa ditampilkan dalam bentuk kesungguhan dan ketepatan, baik ketepatan waktu, janji, pelayanan, pelaporan, mengakui kelemahan dan kekurangan yang kemudian diperbaiki secara terus-menerus, serta menjauhkan diri dari berbuat bohong dan menipu.

[40] Hermawan Kartajaya dan Muhammad Syakir Sula, *Syariah Marketing*, (Bandung: Mizan Pustaka, 2006), hlm. 121

2. *Amanah* (terpercaya, kredibel)

Sifat amanah ini akan membentuk kredibilitas yang tinggi dan sikap penuh tanggung jawab pada setiap individu muslim. Kumpulan individu dengan kredibilitas yang tinggi akan melahirkan masyarakat yang kuat karena dilandasi oleh saling percaya antar anggotanya. Sifat amanah memainkan peranan yang fundamental dalam ekonomi dan bisnis karena tanpa kredibilitas dan tanggung jawab kehidupan ekonomi dan bisnis akan hancur.

Dalam praktik perdagangan yang Islami dikenal adanya istilah "perdagangan atas dasar amanah". Dalam akad-akad tijarah yang menggunakan prinsip *mudharabah, murabahah, syirkah* dan *wakalah*, diperlukan komitmen semua pihak atas amanah yang diberikan kepadanya. Adanya salah satu pihak yang khianat atas amanah yang dipercayakan kepadanya bisa mengakibatkan pembatalan akad perjanjian.

3. *Fathanah* (cerdas)

Pemimpin perusahaan yang fathanah artinya pemimpin yang memahami, mengerti dan menghayati secara mendalam segala hal yang menjadi tugas dan kewajibannya. Dalam bisnis, implikasi ekonomi sifat fathanah adalah bahwa segala aktivitas dalam manajemen suatu perusahaan harus dengan kecerdasan, dengan mengoptimalkan semua potensi akal yang ada untuk mencapai tujuan. Memilki sifat jujur, benar, bertanggungjawab saja tidak cukup dalam

mengelola bisnis secara profesional. Para pelaku bisnis syariah juga harus memilki sifat fathanah yaitu sifat cerdas, cerdik dan bijaksana agar usahanya bisa lebih efektif dan efisien serta menganalisis situasi persaingan dan perubahan-perubahan di masa yang akan datang. Sifat fathanah ini juga akan menumbuhkan kreativitas dan kemampuan untuk melakukan berbagai macam inovasi yang bermanfaat.

4. *Thabligh* (komunikatif)

Orang yang memiliki sifat thabligh akan menyampaikannya dengan benar dan dengan tutur kata yang tepat. Jika merupakan seorang pemimpin dalam dunia bisnis ia haruslah menjadi seseorang yang mampu mengomunikasikan visi dan misinya dengan benar kepada karyawan dan stake holder lainnya. Jika seorang pemasar, ia harus mampu menyampaikan keunggulan- keunggulan produknya dengan jujur dan tidak harus berbohong dan menipu pelanggan.

B. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitin tentang pemanfaatan sumber daya air telah banyak dilakukan oleh para akademesi yang telah diterbitkan dalam bentuk buku, jurnal, maupun skripsi. Peneliti-peneliti tersebut antara lain :

Penelitian oleh I Gusti Agung Putu Eryani, Dosen Program Studi Teknik Sipil Fakultas Universitas Warmadewa yang berjudul *“ Potensi Air dan Metode Pemanfaatan Sumber Daya Air di Daerah Aliran Sungai Sowan*

Perancak Kabupaten Jembrana" .[41] Hasil dari penelitian menyatakan bahwa Daerah Aliran Sungai Sowan berada di Kabupaten Jembrana Provinsi Bali, yang lahan di daerah Sungai Sowan sudah banyak yang mengalihkan fungsinya terutama pada lahan pertanian yang ada di muara sungan Sowan. Lahan pertanian saat ini sudah banyak sekali mengalami peruubahan mulai dari lahan pertanian yang dijadikan bangunan perumahan, tempat wisata dan lain-lain. Dengan adanya perubahan fungsi lahan yang ada di sekitar Sungai Sowan, menyebabkan beberapa permasalahan timbuldi daerah Sungai Sowan tersebut. Permasalahan yang timbul sepeti erosi di sekitar aliran sungai dan air permukaan Sungai Sowan, air dari permukaan banyak sekali yang terbuang ke muara sungai yang disebabkan air tidak bisa menyerap karena berubahnya permukaan Sungai Sowan menjadi bangunan-bangunan dan tempat wisata. Selain itu peanfaatan air permukaan yang telah dibuang ke hilir sungai belum berjalan secara maksimal dan masih belum dilestarikan untuk mendukung kebutuhan air baku di Provinsi Bali.

Penelitian oleh M. Kudeng Sallata yang berjudul "*Konservasi Dan Pengelolaan Sumber Daya Air Berdasarkan Keberadaannya Sebagai Sumber Daya Alam*". [42] penelitian ini menyatakan bahwa kebutuhan air semakin meningkat seiringan dengan pertambahan populasi penduduk

[41] I Gusti Agung Putu Eryani, Potensi Air dan Metode Pemanfaatan Sumber Daya Air di Daerah Aliran Sungai Sowan Perancak Kabupaten Jembrana, dalam Jurnal Paduraksa, Vol.3, No.1, Juni 2014

[42] M. Kudeng Sallata, *Konservasi Dan Pengelolaan Sumber Daya Air Berdasarkan Keberadaannya Sebagai Sumber Daya Alam*, Jurnal Info Teknis EBONI Vol. 12 No.1, Juli 2015

menyebabkan munculnya konflik kepentingan dalam pemanfaatannya. Sehubungan dengan itu dibutuhkan pengaturan dan sistem pengelolaan yang tepat guna sehingga dapat menghemat penggunaan air. Membangun sistem pengelolaan air berdasarkan sumber daya lebih fokus menentukan komponen-komponen yang dibutuhkan mulai dari hulu sampai hilir sehingga konsep konservasi air dapat dicapai dengan baik demi keberlanjutan kamanfaatannya (lestari).

Penelitian yang dilakukan oleh Sukriah Kustanti Moerad dan Endang Susilowati yang berjudul *"Pengembangan dan Pemanfaata Sumber Daya Air Ramah Lingkungan (Studi Kasus Air Bersih di Umbulan)*" ,[43]Penelitian ini menyatakan bahwa proyek Umbulan merupakan sebuah proyek program raksasa pemerintah Jawa Timur yang telah dicanangkan sejak masa orde baru. Gubenur Jawa Timur ingin sekali mengolah sumber daya air bagi masyarakat Jawa Timur khususnya Surabaya, Gresik,maupun kota Pasuruan itu sendiri. Ini dilakukan untuk mngurangi Potensi PDAM selama ini yang menjadi satu penyokong air bersih di Jawa Timur. Air ini selama bertahun-tahun digunakan untuk mengairi tambak para petni, ladang dan untuk mengggelontor sungai Rejoso yang sudah tercemar dari industri sekitarnya. Air Umbulan mempunyai potensi yang besar untuk digunakan sebagai sumber air bersih di Pasuruan, tetapi perilaku masyarakat di wilayah Umbulan mempunyai sifat yang sangat eklusif hanya artinya yang hanya

[43] Sukriyah Kustanti Moerad dan Endang Susilowati, *Pengembangan dan Pemanfaatan Sumber Daya Air Ramah Lingkungan (Studi Kasus Ait Bersih Di Umbulan Pasuruan),* dalam Jurnal Sosial Humaniora, dalam Jurnalsosial Humaniora, Vol. 9, No. 1, Juni 2016

digunakan oleh masyarakat sekitar dan untuk masyarakat luar tidak diperbolehkan.

Penelitian oleh Emma Yulia Ekasari, Bambang Supriono, dan Ombo Sajdapradja, dari Universitas Nusa Bangsa, yang berjudul "*Pemanfaatan Sumber Daya Air Di Desa Ujung Jaya Taman Nasional Ujung Kulon"*[44]. Penelitian ini menyatakan bahwa Ketersediaan air yang memadai dalam kuantitas dan kualitas merupakan hal yang sangat penting bagi kelangsungan hidup masyarakat manapun, terutama di kawasan bagian hilir Daerah Aliran Sungai (DAS). Alih fungsi lahan di daerah penyangga adalah awal dari hilangnya volume air melalui aliran permukaan yang seharusnya dapat dikonservasi untuk dapat dimanfaatkan oleh masyarakat. Sebagai makhluk hidup yang berakal, manusia memegang peran utama, dengan kemampuannya memanfaatkan dan mengelola alam beserta isinya untuk kebutuhan hidup. Dalam memanfaatkan sumber daya air, masyarakat mengantisipasi banjir dan kekeringan sejak dini. Peran aktif masyarakat dalam melakukan konservasi terutama air dalam pemanfaatannya secara efisien dan bijaksana. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui potensi dan pemanfaatan air oleh masyarakat sekitar untuk pemenuhan kebutuhan rumah tangga dan ketersediaan sumber daya air di masa datang bagi masyarakat.

[44] Emma Yulia Ekasari,dkk, *Pemanfaatan Sumber Daya Air Di Desa Ujung Jaya Taman Nasional Ujung Kulon*, Jurnal Nusa Sylva, Fakultas Kehutanan Universitas Nusa Bangsa Volume 12 No. 2, 2012

Penelitian oleh I Gusti Ngurah Kerta Arsana yang berjudul *"Strategi Pemanfaatan Sumber Daya Air Di Daerah Aliran Sungai Ayung Secara Terintegrasi"*.[45] Penelitian ini menyatakan bahwa aliran sungai Ayung dimana ketika sejalan dengan perkembangan jumlah penduduk di sekitar sungai menyebabkan perubahan fungsi lingkungan yang berdampak negatif bagi kelestarian sumber daya air. Hal itu membuat adanya pengembangan dan pemanfaatan sumber daya air di daerah aliran sungai Ayung secara terintegrasi. Dengan menggunakan analisis SWOT, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tahapan dari rencana pemandaatan sumber daya air di daerah sungai Ayung secara terintegrasi bisa di mulai dari penguatan suatu kelembagaan dari pemanfaatanair, menyiapkan tentang kebijakan lebih teknis di tingkat daerah, pembentukan wadah koordinasi antar masyarakat dan peningkatan sumber daya manusia.

Dari beberapa penelitian terdahulu diatas, yang menjadi persamaan mendasar antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan yaitu sama-sama mencari analisis pemanfaatan sumber daya air untuk pada studi masing-masing. Kemudian yang menjadi perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian ini menggunakan aspek pada penelitian yang ditinjau dari etika bisnis islam dalam pemanfaatan sumber daya air untuk meningkatkan perekonomian masyarakat.

[45] I Gusti Ngurah Kerta Arsana, *Stratefu Pemanfaatan Sumber Daya Air Di Derah Aliran Sungai Ayung Secara Terintegrasi*, dalam Jurnal Ilmiag Teknik Sipil, Vol. 9, No. 2, Juli 2005
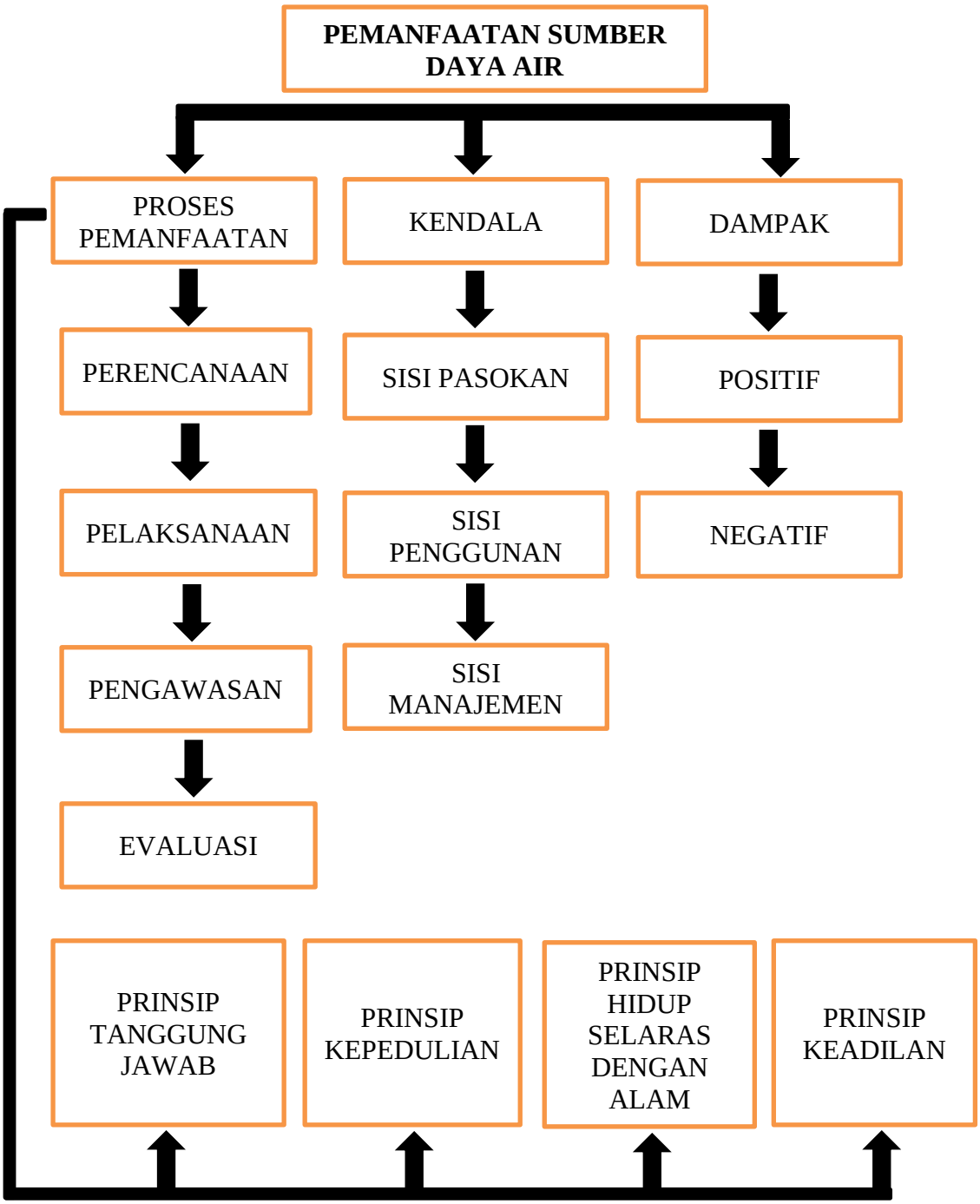
Kerangka Berfikir